

Studi Fenomenologi: Pengalaman Perempuan yang Melahirkan Dibantu oleh Dukun Paraji di Desa Sumber Lor Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon

Fitria Prihatini¹, Adi Fahrudin², Irna Nursanti²

Phenomenological Study: Women's Childbirth Assisted by the Shaman Paraji Experience In Desa Sumber Lor Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon

Abstrak

Di Kabupaten Cirebon persentase ibu bersalin yang melahirkan ditolong oleh tenaga kesehatan sebanyak 91,7%, sedangkan sisanya atau sekitar 8,3% ditolong oleh selain tenaga kesehatan. Di Sumber Lor Kecamatan Babakan jumlah ibu bersalin pada tahun 2016 berjumlah 121 orang. Hasil wawancara dengan dukun bayi bahwa perempuan yang ditolongnya pada tahun 2016 berjumlah 6 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi makna dan arti pengalaman ibu melahirkan ditolong oleh dukun paraji di Desa Sumber Lor Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon. Penelitian ini menggunakan pendekatan study fenomenologi. Subjek dalam penelitian ini adalah perempuan yang melahirkan dibantu oleh dukun paraji sebanyak 7 orang perempuan. Dukun paraji 2 dan suami 6 orang sebagai partisipan pendukung. Hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian pengalaman ibu melahirkan ditolong oleh dukun paraji di desa Sumber Lor Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon yaitu alasan sebagaimana masyarakat masih memilih dukun paraji sebagai penolong persalinan mereka dengan dukun paraji karena para perempuan tersebut menginginkan persalinan dilakukan di rumah (*homebirth*), hal lain tersebut yang menjadi penyebab sebagian masyarakat yang masih menginginkan ditolong oleh dukun paraji karena mereka merasa nyaman melakukan persalinan oleh dukun paraji, dan berpandangan bahwa dukun paraji melakukan pelayanan dengan lengkap dan merawat sampai ibu pulih dan pusar bayi puput. Dukungan keluarga menjadi salah satu faktor alasan bersalin ditolong oleh dukun paraji, kesabaran dukun paraji saat menolong, serta rasa percaya terhadap dukun paraji, asumsi masyarakat kepada antara dukun paraji dan bidan sama saja menolong ibu melahirkan. Pemikiran sederhana masyarakat yaitu yang penting selamat saat melahirkan membuat mereka yakin dan percaya terhadap dukun paraji serta biaya yang murah dan paripurna juga merupakan motivasi bagi ibu yang melahirkan.

Kata kunci: pengalaman melahirkan, melahirkan dirumah, dukungan keluarga.

Abstract

At the District of Cirebon, percentage of childbirths assisted by health workers to the tune of 91,7% while the remainder 8,3% were assisted by other than health workers. At Sumber Lor Kecamatan Babakan, the numbers of childbirths in 2016 were 121. Interview results with shaman paraji showed assistance given by shaman paraji to 6 mothers giving birth in 2016. This study aimed at exploring the significance and purport of childbirth assisted by shaman paraji experience at Desa Sumber Lor Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon. This study applied phenomenological study approach. Subjects in this study were 7 women giving births assisted by shaman paraji with 2 shaman paraji and 6 husbands as supporting participants. Results obtained in study of experience of childbirths assisted by shaman paraji at Desa Sumber Lor Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon i.e. reason why partial community still chose shaman paraji as assistants during their childbirth was the wish for delivery to be carried out at home (homebirth), another reason being the feeling of comfort assisted by the shaman paraji and the view that the shaman paraji provide complete service in treatment until the mothers health and the baby's belly button recover. Family support becomes one of the factors giving birth assisted by shaman paraji, shaman paraji patience during assistance, trust towards the shaman paraji and society's assumption between shaman paraji and midwife identical assisting during childbirth. Society's simple thinking that what is important is the safety during childbirth that gives them the confident and trust towards the shaman paraji in addition to the low cost and after-care as the motivation for childbirths assisted by the shaman paraji.

Keywords: childbirth experience, homebirth, family support

¹Dosen STIKes Persada Husada Indonesia

²Dosen Program Pasca Sarjana UMJ

Pendahuluan

Dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas. Oleh karena itu, upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak harus mendapatkan perhatian khusus. Penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu penting untuk dilakukan observasi. Hal tersebut disebabkan oleh karena angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang peka dalam menggambarkan kesehatan/ kesejahteraan masyarakat di suatu negara. (Kemenkes, 2014). Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian ibu di Indonesia masih tinggi sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini sedikit menurun jika dibandingkan dengan SDKI tahun 1991, yaitu sebesar 390 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab terbesar kematian ibu (AKI) sejak tahun 2010 sampai dengan 2013 masih tetap disebabkan oleh perdarahan. Pada tahun 2010 sebanyak 35,1% kematian ibu disebabkan oleh perdarahan, tahun 2013 persentase kematian ibu yang disebabkan oleh perdarahan yaitu sebesar 30,3%. Angka kematian ibu di wilayah Cirebon pada tahun 2014 masih tinggi, yaitu sekitar 65 kematian ibu. Di Kabupaten Cirebon persentase ibu bersalin yang melahirkan ditolong oleh tenaga kesehatan sebanyak 91,7%, sedangkan sisanya atau sekitar 8,3% ditolong oleh selain tenaga kesehatan. Jumlah tenaga kesehatan di Kabupaten Cirebon berjumlah 1646 orang yang terdiri dari 844 tenaga bidan dan 802 orang tenaga keperawatan. Di setiap desa di wilayah Kabupaten Cirebon terdapat satu polindes dan satu orang tenaga kesehatan. (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2012).

Walaupun di setiap desa terdapat tenaga kesehatan namun tetap saja masih ada warga yang masih memanfaatkan jasa non tenaga kesehatan/dukun untuk mendampingi ibu hamil, pertolongan persalinan serta perawatan bayi baru lahir secara spiritual,

dengan alasan bahwa persalinan ditolong oleh dukun terasa lebih telaten, sabar serta dipercaya memiliki doa – doa khusus untuk persalinan agar persalinan dapat berjalan dengan lancar dan aman. (Radar Cirebon, 2016). Hingga kini sebagian perempuan dari keluarga miskin masih memilih menggunakan jasa dukun beranak untuk membantu proses persalinan. Warga masyarakat yang menggunakan jasa dukun saat persalinan mengatakan selain karena faktor keturunan, masyarakat juga merasa bahwa dukun lebih sabar dan berpengalaman, serta biaya pertolongan yang relatif murah dan bisa dibayar dengan tidak hanya memakai uang, serta dukun dapat dipanggil ke rumah dimana saat melaksanakan persalinan di rumah dapat di dampingi oleh suami dan anggota keluarga. Kendati fasilitas dan tenaga kesehatan sudah tersedia serta risiko kematian ibu melahirkan cukup tinggi, namun jasa dukun paraji untuk membantu persalinan secara tradisional tidak bisa langsung dihilangkan. Karena dukun paraji ini telah sejak lama menjadi bagian dari tradisi dan hingga kini masih banyak dipercaya untuk membantu persalinan. (Radar Cirebon, 2016).

Penelitian dilakukan dengan menggunakan design kualitatif yaitu dengan pendekatan studi fenomenologi. Alasan dilakukannya studi fenomenologi yaitu karena fenomenologi mendeskripsikan tentang pengalaman hidup, fenomena dan situasi yang dialami oleh seseorang. Masih ada saja beberapa warga yang masih meminta pertolongan dukun paraji untuk membantu persalinan mereka dengan berbagai alasan. Salah satu alasannya yaitu karena ingin melahirkan di rumah dengan didampingi oleh suami dan keluarga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi makna dan arti pengalaman ibu melahirkan ditolong oleh dukun paraji di Desa Sumber Lor Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon.

Metode

Pendekatan yang telah digunakan pada penelitian ini adalah fenomenologi yaitu penelitian yang berfokus pada pengalaman individu yang melahirkan ditolong oleh dukun paraji. Metode ini sangat tepat digunakan untuk menggali pengalaman perempuan yang melahirkan dengan ditolong dukun paraji, alasan melakukan persalinan ditolong dukun paraji. Sampel purposif yaitu seleksi partisipan, situasi atau unit waktu harus berorientasi pada tujuan penelitian atau berdasarkan kriteria (*criterion-based-sampling*). Kriteria informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) Perempuan yang melahirkan dibantu oleh dukun bayi. 2) Bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dibuktikan dengan menandatangani surat pernyataan persetujuan penelitian. 3) Mampu berkomunikasi verbal menggunakan bahasa Indonesia dengan baik. 4) Mampu menceritakan pengalamannya dengan baik dan lancar. 5) Dukun bayi yang menolong persalinan. 6) Suami perempuan yang melahirkan ditolong oleh dukun bayi. Informan dalam penelitian ini adalah perempuan yang melahirkan dibantu oleh dukun paraji, dukun paraji yang menolong perempuan melahirkan, dan suami. Pengumpulan data didapatkan dengan menggunakan wawancara mendalam (*in depth interview*). Pada jenis penelitian pada pendekatan fenomenologi ini, peneliti menggali data dengan mewawancarai subjek secara individual. Wawancara yang dilakukan mencakup data secara luas namun mengarah pada masalah secara rinci. Wawancara mendalam yang dilakukan kepada informan dilakukan sampai dengan menemukan saturasi. Menurut Dukes (1984) dalam Crosswell (2002), jumlah informan dalam penelitian kualitatif adalah 3 – 10 orang, tetapi jika saturasi telah tercapai dimana tidak ada informasi yang didapatkan pada pertanyaan yang sama maka pengambilan data dapat dihentikan dan jumlah

partisipan tidak ditambah. Di Sumber Lor Kecamatan Babakan jumlah ibu bersalin pada tahun 2016 berjumlah 121 orang. Partisipan yang berhasil diwawancarai pada penelitian ini berjumlah 6 orang, dan dari ke 6 orang tersebut telah mencapai saturasi.

Fokus penelitian dilakukan kepada para perempuan yang melahirkan dengan pertolongan dukun paraji dengan melakukan wawancara mendalam. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu perempuan yang melahirkan dengan dukun paraji, suami dan dukun bayi. Data digunakan berdasarkan data dari petugas kesehatan wilayah tempat dilakukannya penelitian serta bekerjasama dengan penelitian lain yang telah terlebih dahulu melakukan penelitian yang terkait.

Hasil dan Pembahasan

Jumlah informan pada penelitian ini berjumlah 6 orang partisipan yang bersedia diwawancarai oleh peneliti. Usia partisipan bervariasi antara 23 tahun sampai dengan 38 tahun. Semua partisipan merupakan penduduk asli desa Sumber Lor, suku Jawa. Mereka memiliki latar belakang pendidikan, 3 orang menyelesaikan pendidikannya sampai menengah atas, 2 orang menyelesaikan pendidikan sampai sekolah menengah, 1 orang menyelesaikan pendidikannya hanya sampai dengan bangku sekolah dasar. Mereka semua adalah ibu rumah tangga dengan pekerjaan suami/ pasangan mereka yang bervariasi, yaitu 2 dari mereka memiliki pekerjaan sebagai buruh bangunan, sedangkan 4 orang suami mereka memiliki pekerjaan sebagai buruh tani. Sebagian dari partisipan tinggal bersama keluarga/ orang tua mereka, sisanya tinggal di rumah mereka sendiri beserta suami dan letak keluarga mereka berdekatan. Tahun pernikahan para partisipan pun bervariasi yaitu antara tahun 1998 sampai dengan 2014.

Tabel 1 Karakteristik partisipan wanita yang melahirkan di tolong oleh dukun paraji

Karakteristik partisipan	Partisipan					
	P. 1	P. 2	P. 3	P. 4	P. 5	P. 6
Usia	29	35	23	30	38	32
Agama	Islam	Islam	Islam	Islam	Islam	Islam
Suku	Jawa	Jawa	Jawa	Jawa	Jawa	Jawa
Pendidikan	SMU	SD	SMU	SMU	SMP	SMP
Pekerjaan	IRT	IRT	IRT	IRT	IRT	IRT
Thn menikah	2005	2000	2014	2000	1998	2006
Kelahiran anak ke	2	2	1	2	3	3

Arti melahirkan atau persalinan. Berdasarkan hasil wawancara, semua partisipan memiliki persepsi yang hampir sama antara partisipan satu dengan lainnya tentang persalinan. Yang mereka rasakan adalah nyeri, nyeri yang partisipan rasakan adalah nyeri yang harus mereka rasakan sebagai wanita, rata – rata partisipan mengatakan nyeri perut yang mereka rasakan tidaklah berat atau mereka mengatakan nyeri biasa dan nyeri yang dirasakan tidak berlangsung lama. Hal ini diperkuat oleh jawaban dari salah seorang partisipan yaitu *“Lahiran kalau kata saya sih cuma mules sedikit di pinggang,...waktu anak pertama juga ngga sakit, yang ketiga mah sakit pinggang, lara ning bero...”*

Tempat nyaman untuk melaksanakan persalinan. Kesimpulan yang diambil oleh peneliti dari hasil saturasi data, beberapa dari partisipan menginginkan dapat melahirkan di rumah, dengan alasan di rumah dapat didampingi oleh suami, orang tua serta anggota keluarga lainnya, serta merasa bahwa jika di rumah banyak dukungan dari anggota keluarga lainnya serta berlimpah doa. Menurut para partisipan jika melahirkan di puskesmas maka hanya suami yang dapat mendampinginya. Adanya anggota keluarga saat melahirkan membuat partisipan merasa nyaman, dukungan keluarga merupakan hal yang sangat penting bagi partisipan. Salah satu jawaban partisipan yaitu *“Recananya ya pengene di rumah ajah, pengennya yang*

memang di rumah. Anak pertama sampai ke 3 sekarang yang dirumah sama dukun bayi. Dukun sama bidan ya sama aja, kalau bayi lahir ya bidan datang untuk nyuntik bayi sama sayanya juga”.

Keyakinan terhadap penolong persalinan. Hasil wawancara, para partisipan yang telah di tolong persalinannya oleh dukun paraji berpendapat bahwa, dukun paraji lebih berpengalaman, menganggap bahwa dukun paraji dan tenaga kesehatan sama saja dapat menolong persalinan. Partisipan berpendapat jika ditolong oleh dukun paraji maka dukun paraji akan datang setiap hari ke rumah mereka untuk memandikan bayi sampai pusar bayi mereka puput, dukun paraji melakukan pemijatan sekujur badan atau *body massage*, dan pemijatan pada payudara ibu pasca melahirkan di hari ke tiga sampai asi banyak keluar, berikut adalah salah satu pernyataan partisipan *“.....Sama aja lah dukun juga, kan udah pengalaman. Doa selamat aja, gampang gangsar bae. Alhamdulillah selamat, Udah cocok aja sama emak Kesin. Udah pengalaman banyak... Udah biasa sama ma Kesin, enak ngurutnya kl sama dukun bayi, ngga rewel ma Kesin nya. Udah pas lah sama emak kesin. Lagi hamil 7 bulan di urut sama emak kesin, posisi bayi ada dimana, sehat engga, jenis kelamin apa, emak kesin tau, semuanya bener..... Cocoklah. Bong bong jadine..Kalo kata emak kesin ke bidan ya saya nurut aja, tapi kata emak kesin nya posisi ne*

bener g usah ke bidan ya saya g kebidan. Habis lahirannya baru panggil bidan”.

Perasaan saat bersalin ditolong oleh dukun paraji. Diungkapkan oleh partisipan bahwa kepercayaan mereka kepada para dukun paraji membuat mereka merasa aman dan nyaman. Akan tetapi, ada partisipan merasa sebelum persalinan berlangsung beberapa partisipan mengungkapkan ada perasaan takut saat akan bersalin dengan bantuan dukun paraji, hal yang ditakuti adalah khawatir jika terjadi sesuatu maka dukun paraji tidak dapat segera menolong karena tidak ada alat medis. Dua orang partisipan menyadari bahwa kondisinya tidak baik dan membahayakan dirinya dan bayinya, partisipan pertama yang mengungkapkan rasa takut terjadi sesuatu karena tekanan darahnya hanya 70/80 mmHg, sedangkan satu orang partisipan lainnya mengungkapkan ketakutannya karena bayinya besar dan khawatir terjadi sesuatu. Salah satu jawaban partisipan yaitu *“Takut sih takut ya....,takut nya kalau ada yang berbahaya kl sama dukun nanti ngga ketolong....Tapi alhamdulillah selamat, ga ada apa – apa. “.* Akan tetapi ketakutan tersebut hilang karena dukungan dari keluarga, serta banyak doa dari keluarga serta dukun paraji yang punya doa – doa khusus, hal tersebut yang membuat partisipan percaya dengan dukun paraji bahwa persalinan akan selamat

Makna dukungan keluarga lebih kuat dalam proses persalinan. Hasil wawancara, partisipan mengungkapkan rasa percaya diri tumbuh saat menjalani persalinan didampingi oleh keluarga terutama suami. Berdasarkan adat dan budaya lokal terdapat kepercayaan bahwa jika keluarga (suami, orang tua atau mertua) meniup – niup ubun – ubun kepala partisipan yang akan menjalani dan disertai doa saat akan melahirkan, mereka seperti seolah mempunyai semangat dan tenaga.

Kendala finansial dalam proses persalinan. Pemerintah telah berupaya sedemikian rupa untuk meningkatkan segala fasilitas kesehatan untuk kepentingan masyarakat kecil dan menengah, diantaranya adalah meningkatkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di masyarakat yaitu dengan mendirikan polindes di setiap desa, menempatkan tenaga kesehatan di polindes tersebut, memberikan layanan kesehatan gratis dll. Akan tetapi pada kondisi lapangan khususnya untuk pelayanan kepada ibu – ibu bersalin, tenaga kesehatan masih ada saja yang memungut bayaran pada masyarakat kecil. Kondisi seperti itu yang menjadi salah satu alasan mengapa para partisipan atau wanita yang akan melahirkan yang notabene berada di desa tetap menghendaki persalinan di rumah atau *home birth*. Khususnya pada penelitian ini, partisipan mengatakan persalinan dengan pertolongan dukun paraji jauh lebih ekonomis. Meski begitu, partisipan yang telah melakukan *home birth* dan dibantu oleh dukun paraji tetap dimintai pembayaran oleh tenaga kesehatan karena diberikan suntikan vitamin sebanyak tiga kali setelah persalinan. Lain hal dengan dukun paraji, mereka melakukan pertolongan dengan paripurna namun mendapatkan reward seikhlasnya partisipan. Para partisipan mengungkapkan bahwa tarif yang diberlakukan oleh tenaga kesehatan saat mengunjungi dan memberikan injeksi masih terlalu mahal bagi masyarakat

Kesimpulan

Masyarakat mengetahui bahwa melahirkan dengan pertolongan dukun paraji sudah dilarang oleh pemerintah namun masih saja ada beberapa masyarakat yang memilih melahirkan dengan dukun paraji. Alasan memilih persalinan oleh dukun bayi adalah karena partisipan dan keluarga merasa bahwa dukun paraji dan tenaga kesehatan sama saja, mengikuti keinginan suami dan keluarga dengan mencari pertolongan dengan dukun paraji, serta dukun paraji telah berpengalaman

sejak lama. Bila diamati alasan memilih persalinan dengan pertolongan dukun paraji adalah karena dukungan keluarga untuk memilih dukun paraji sebagai penolong persalinan. Selain itu dikelahiran atau pada persalinan sebelumnya pun telah melakukan persalinan dengan dukun paraji, hal tersebutlah yang menguatkan alasan partisipan dan keluarga menggunakan dukun paraji untuk penolong persalinan mereka, dan masyarakat merasa nyaman dengan pelayanan bidan.

Daftar Pustaka

- Afiyanti & Imami (2014), *Metodologi penelitian Kualitatif dalam Riset Keperawatan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Alligood, Martha Raile (2014), *Nursing Theorists And Their Work, Eighth Edition*, Elsevier Mosby, United States of America.
- Bobak, Lowdermilk & Jensen (2004), *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*, EGC, Jakarta.
- Helen J. Streubert & Dona R. Carpenter (2011), *Qualitative Research in Nursing Advancing the Humanistic Imperative*, Lippincott Company, Philadelphia, New York.
- Martha, Evi & Kresno, Sudarti (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Bidang Kesehatan*, Rajawari Pers, Depok.
- Maryunani, Anik (2015), *Buku Saku Kegawatdaruratan & Neonatal Terpadu Pengenalan Praktis Program Kesehatan Terkini: Program Penyelamatan Ibu dan Bayi Di Indonesia (Program Emas)*, Trans Info Media, Jakarta.
- Notoasmoro, Soekidjo (2010), *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Ritchie Jane, Lewis Jane, Nicholls Carol & Ormston Rachel, (2014), *Qualitative Research Practice*, SAGE Publications Inc, Califronia.
- Sarwono, Jonathan (2006), *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Graha Ilmu, Jakarta
- Sri, Hari Ujiningtyas (2011), *Asuhan Keperawatan Persalinan Normal*, Salemba Medika, Jakarta
- Sostroasmoro Sudigdo (2016), *Dasar – Dasar Metodologi Penelitian Klinis*, CV. Sagung Seto, Jakarta
- Worl Health Organisation, (2012), *Preventing Maternal Deaths (Pencegahan Kematian Ibu Hamil)*, Binarupa Aksara, Jakarta.
- Alhikma., & Yenita Agus. (2015), *Studi Fenomenologi Pengalaman Ibu Melahirkan Ditolong oleh Dukun Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Parung Kabupaten Bogor*, repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/28919
- Bidhan Krishna Sarker., Musfikur Rahman., Tawhidur Rahman., Jahangir Hossain., Laura Reichenbach., Dipak Kumar Mitra., (2015). *Reasons for Preference of Home Delivery with Traditional Birth Attendants (TBAs) in Rural Bangladesh: A Qualitative Exploration. Journal.Plus One.0146161*
- Carly Weeks (2016), *Women Should Have Choice Between a Home Birth or the Hospital*, <https://www.theglobalbeandmail.com/life/health-and-fitness>.
- Christiana R Titaley., Cynthia L Hunter., Michael J Dibley and Peter Heywood., (2010), *Why do some women still prefer traditional birth attendants and home delivery?: a qualitative study on delivery care services in West Java Province, Indonesia, BMC Pregnancy and Childbirth 201010:43*
- Fachrudi Hanafi., Mahayuni., & Rudi Eka Purwana (2014), *Faktor Predisposisi Terjadinya Persalinan Dukun Di Desa Selebung Wilayah Kerja Puskesmas Aik Darek Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusatenggara Barat, Jurnal*

Kesehatan Ilmiah Nasuwakes Vol.7 No.2, November 2014, 156 -163

Lili Tiara Furi, Hario Megatsari (2014), *Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Bersalin Pada Dukun Bayi Dengan Pendekatan Who Di Desa Brongkal Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang, Jurnal Promkes, Vol. 2 No. 1, Juli 2014: 77-88, <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jupromkes9aa444b4>*

Madhivanan P, Kumar BN, Adamson P, Krupp K (2010), *Traditional birth attendants lack*

basic information on HIV and safe delivery practices in rural Mysore, India. BMC Public Health.

<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/208608352010>

Mellisa Cheyney, Marit L Boubjerg, Paul Burcher (2015), *Homebirth is Unsafe: Against: Safe for Whom? BJOG An International Journal of Obstetrics and Gynaecology, [Onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/1471.0528.13411/full](http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/1471.0528.13411/full)*